

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek / Subyek Penelitian

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tidak dapat dilepaskan dari sejarah panjang perkembangan lembaga pengawasan sejak sebelum era kemerdekaan. Dengan besluit Nomor 44 tanggal 31 Oktober 1936 secara eksplisit ditetapkan bahwa Djawatan Akuntan Negara (*Regering Accountantsdienst*) bertugas melakukan penelitian terhadap pembukuan dari berbagai perusahaan negara dan jawatan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan aparat pengawasan pertama di Indonesia adalah Djawatan Akuntan Negara (DAN). DAN merupakan alat pemerintah yang bertugas melakukan semua pekerjaan akuntan bagi pemerintah atas semua departemen, jawatan, dan instansi di bawah kekuasaannya. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden Nomor 239 Tahun 1966 dibentuklah Direktorat Djendral Pengawasan Keuangan Negara (DDPKN) pada Departemen Keuangan.

Tugas DDPKN (dikenal kemudian sebagai DJPKN) meliputi pengawasan anggaran dan pengawasan badan usaha/jawatan, yang semula menjadi tugas DAN dan Thesauri Jenderal. DJPKN mempunyai tugas melaksanakan pengawasan seluruh pelaksanaan anggaran negara, anggaran daerah, dan badan usaha milik negara/daerah. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 70 Tahun 1971 ini, khusus pada Departemen Keuangan,

tugas Inspektorat Jendral dalam bidang pengawasan keuangan negara dilakukan oleh DJPKN. Dengan diterbitkan Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 1983 tanggal 30 Mei 1983. DJPKN ditransformasikan menjadi BPKP, sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Tahun 2001 dikeluarkan Keputusan Presiden Nomor 103 dengan Peraturan Presiden No 64 tahun 2005. Dalam Pasal 52 disebutkan, BPKP mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendekatan yang dilakukan BPKP diarahkan lebih bersifat preventif atau pembinaan dan tidak sepenuhnya audit atau represif. Kegiatan sosialisasi, asistensi atau pendampingan, dan evaluasi merupakan kegiatan yang mulai digeluti BPKP. Sedangkan audit investigatif dilakukan dalam membantu aparat penegak hukum untuk menghitung kerugian keuangan negara. Pada akhir 2014, sekaligus awal pemerintahan Jokowi, peran BPKP ditegaskan lagi melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. BPKP berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden dengan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/ daerah dan pembangunan nasional.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyebar kuesioner dari 70 kuesioner disebar sebanyak 50 kuesioner kembali. Sedangkan kuesioner yang tidak

kembali sebanyak 20 kuesioner. Gambaran umum mengenai data sampel dan data jumlah responden disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	70	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	20	28,57%
3	Kuesioner yang kembali	50	71,43%
4	Kuesioner yang tidak dapat diolah	19	27,14%
5	Kuesioner yang dapat diolah	31	44,28%

3. Karakteristik Profil Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, golongan, masa kerja dan pendidikan akhir, berikut akan dijelaskan satu per satu secara rinci sebagai berikut :

a. Umur

Umur merupakan salah satu faktor dan bagian dari tingkat produktivitas seseorang. Semakin tingginya umur dari seseorang akan menunjukkan kemampuannya dalam melakukan pekerjaan maupun aktivitas dimana pengaruh tersebut nampak pada kemampuan fisiknya. Adapun klasifikasi umur responden pada kantor BPKP Perwakilan DIY dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Klasifikasi reponden berdasarkan umur di BPKP

Perwakilan DIY.

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	21-30	6	19,35
2	31-40	6	19,35
3	41-50	11	35,48
4	51-60	8	25,80
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa presentase umur tertinggi dari reponden di BPKP Perwakilan DIY adalah responden yang berumur 41 – 50 tahun yang berjumlah 11 orang dengan presentase 35,48 % dan yang terendah berumur 21 – 30 dan 31-40 yang berjumlah 6 orang dengan presentase 19,35%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak dalam kategori umur lansia.

b. Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin di BPKP Perwakilan Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3. Klasifikasi Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin di

BPKP Perwakilan DIY.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	16	51,61
2	Perempuan	15	48,39
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.3 terlihat bahwa jumlah jenis kelamin pada BPKP Perwakilan DIY jumlah laki-laki terbanyak yang

berjumlah 16 orang dengan presentase 51,61 %, sedangkan jumlah perempuan berjumlah 15 orang dengan presentase 48,39 %.

c. Golongan

Adapun tingkat golongan yang dimiliki responden di BPKP Perwakilan DIY dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Golongan di
BPKP DIY

No	Golongan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	II A-II D	5	16,13
2	III A-III D	21	67,74
3	IV A-IV D	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan pada hasil klasifikasi golongan responden pada BPKP Perwakilan DIY, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden berada di golongan III yang berjumlah 21 orang dengan presentase 67,74%, sedangkan pada golongan II dan IV masing-masing berjumlah 5 orang dengan presentase 16,13 %.

d. Masa Kerja

Adapun klasifikasi responden berdasarkan masa kerja di BPKP Perwakilan DIY dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja di
BPKP Perwakilan DIY.

No	Masa Kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	1-10	8	25,81
2	11-20	6	19,35
3	21-30	12	38,71
4	31-40	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah responden sebagian besar berada pada masa kerja 21-30 tahun pada kantor BPKP Perwakilan DIY, yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 38,71 %, sedangkan pada umur 31-40 merupakan jumlah terendah dengan jumlah orang 5 orang atau 16,13 %.

e. Pendidikan Akhir

Adapun keadaan responden di BPKP Perwakilan DIY dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat
Pendidikan di BPKP Perwakilan DIY.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	D3	14	45,16
2	S1	12	38,71
3	S2	5	16,13
Jumlah		31	100

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah lulusan yang paling banyak pada kantor BPKP yaitu D3 yang berjumlah 14 orang lulusan

dengan presentase 45,16 % dan jumlah terandah pada lulusan S2 berjumlah 5 orang dengan presentase 16,13%.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel Beban Kerja (X1)

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X1 dengan melalui proses uji validitas yang menggunakan uji korelasi *pearson*, nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel pertama semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.7. Validitas Beban Kerja

Kuesioner X1	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
BK 1	0,765	Valid
BK 2	0,944	Valid
BK 3	0,897	Valid
BK 4	0,917	Valid
BK 5	0,429	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

2) Uji Validitas Variabel Kompetensi (X2)

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X2 dengan telah melalui proses uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *pearson* dimana nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel kedua semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.8. Validitas Kompetensi

Kuesioner X2	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
KA 1	0,558	Valid
KA 2	0,893	Valid
KA 3	0,814	Valid
KA 4	0,703	Valid
KA 5	0,724	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

3) Uji Validitas Variabel Pengalaman Audit (X3)

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X3 dengan telah melalui proses uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *pearson*, nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel ketiga semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.9. Validitas Pengalaman Audit

Kuesioner X3	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
PA 1	0,637	Valid
PA 2	0,780	Valid
PA 3	0,859	Valid
PA 4	0,760	Valid
PA 5	0,771	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

4) Uji Validitas Variabel Independensi Auditor(X4)

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X4 dengan telah melalui proses uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *pearson*, nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel keempat semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Validitas Independensi Audit

Kuesioner X4	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
IP 1	0,507	Valid
IP 2	0,456	Valid
IP 3	0,688	Valid
IP 4	0,675	Valid
IP 5	0,530	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

5) Uji Validitas Variabel Religiusitas (X5)

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel X5 dengan telah melalui proses uji validitas dengan menggunakan uji korelasi *pearson*, nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel kelima semua variabel dinyatakan valid.

Tabel 4.11. Validitas Religiusitas

Kuesioner X5	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
RG 1	0,640	Valid
RG 2	0,708	Valid
RG 3	0,835	Valid
RG 4	0,598	Valid
RG 5	0,692	Valid
RG 6	0,680	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

6) Uji Validitas Variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)

Tabel 4.12. Validitas Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Kuesioner Y	Korelasi <i>Pearson</i>	Hasil Validitas
KMK 1	0,778	Valid
KMK 2	0,663	Valid
KMK 3	0,638	Valid
KMK 4	0,746	Valid
KMK 5	0,636	Valid

Berdasarkan pertanyaan yang merupakan variabel Y dengan telah melalui proses uji validitas dengan menggunakan uji korelasi

pearson, nilai dikatakan valid ketika $> 0,25$ dan pada pertanyaan variabel Y semua variabel dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Tabel 4.13. Uji *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
Beban kerja (X1)	0,871	Reliabel
Kompetensi (X2)	0,796	Reliabel
Pengalaman Audit (X3)	0,815	Reliabel
Independensi Auditor (X4)	0,691	Reliabel Moderat
Religiusitas (X5)	0,774	Reliabel
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,728	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach Alpha* yang cukup besar dimana hampir semua data berada diatas atau $>0,70$ sehingga dapat dikatakan konsep pengukuran variabel masing-masingnya reliabel dan layak dijadikan alat ukur.

c. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beban kerja, kompetensi, pengalaman audit, independensi auditor, dan religiusitas serta variabel dependen kemampuan mendeteksi kecurangan akan diuji secara statistik deskriptif seperti pada tabel 4.14.

Tabel 4.14. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Kerja	31	12.00	25.00	18.2258	3.59360

Kompetensi	31	16.00	24.00	21.0000	1.96638
Pengalaman Audit	31	17.00	25.00	20.7742	2.23174
Independensi Auditor	31	18.00	25.00	21.0968	1.70009
Religiusitas	31	20.00	30.00	24.4839	2.01446
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	31	17.00	23.00	19.7742	1.43084
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Bersarkan tabel 4.14 dapat dicermati dan diperoleh informasi bahwa variabel beban kerja, total jawaban minimum responden yaitu sebesar 12 dan maksimum 25, dengan rata-rata 18,22 dan standar deviasi 3,59. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara netral dan setuju pada pertanyaan beban kerja dalam kuesioner.

Variabel kompetensi total, jawaban minimum responden yaitu sebesar 16 dan maksimum 24, dengan rata-rata 21 dan standar deviasi 1,97. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara setuju dan sangat setuju pada pertanyaan kompetensi dalam kuesioner.

Variabel pengalaman audit, total jawaban minimum responden yaitu sebesar 17 dan maksimum 25, dengan rata-rata 20,77 dan standar deviasi 2,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara setuju dan sangat setuju pada pertanyaan pengalaman audit dalam kuesioner.

Variabel independensi auditor, total jawaban minimum responden yaitu sebesar 18 dan maksimum 25, dengan rata-rata 21,09 dan standar deviasi 1,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara setuju dan sangat setuju pada pertanyaan independensi auditor dalam kuesioner.

Variabel religiusitas, total jawaban minimum responden yaitu sebesar 20 dan maksimum 30, dengan rata-rata 24,48 dan standar deviasi 24,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara setuju dan sangat setuju pada pertanyaan religiusitas dalam kuesioner.

Variabel kemampuan mendeteksi kecurangan, total jawaban minimum responden yaitu sebesar 17 dan maksimum 23, dengan rata-rata 19,77 dan standar deviasi 1,43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden menjawab pertanyaan diantara netral dan setuju pada pertanyaan kemampuan mendeteksi kecurangan dalam kuesioner.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.15. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.084	31	.200*

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil dari pengujian *one sample kolmogorof smirnov test* dapat dicermati bahwa untuk dapat melihat data terdistribusi secara

normal yaitu $\text{sig} > 0,05$, dan pada pengujian kali ini telah didapat dimana $\text{sig } 0,200 > 0,05$. Sehingga diinterpretasikan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena variabel yang baik yaitu variabel yang tidak saling terkait atau berkorelasi dimana dengan melihat $\text{VIF} < 10$.

Tabel 4.16

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Beban Kerja	0,936	1,069	Tidak ada Multikoliearitas
Kompetensi	0,790	1,266	Tidak ada Multikoliearitas
Pengalaman Audit	0,740	1,352	Tidak ada Multikoliearitas
Independensi Auditor	0,834	1,200	Tidak ada Multikoliearitas
Religiusitas	0,918	1,089	Tidak ada Multikoliearitas

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF dibawah atau < 10 dan nilai *tolerance* diatas atau $> 0,1$ sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17. Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Beban Kerja	0,516	Tidak ada Heteroskedastisitas

Kompetensi	0,804	Tidak ada Heteroskedastisitas
Pengalaman Audit	0,162	Tidak ada Heteroskedastisitas
Independensi Auditor	0,327	Tidak ada Heteroskedastisitas
Religiusitas	0,388	Tidak ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil regresi terdapat hasil seperti diatas dimana hasilnya tidak ada yang signifikan atau $> 0,05$. Dengan demikian model regresi yang digunakan terhindar dari masalah Heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik penelitian ini dibantu dengan program computer *SPSS for Windows* versi 24.0. adapun ringkasan hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4.18. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.002	3.427		.876	.389
Beban Kerja	.313	.312	.110	1.002	.326
Kompetensi	.222	.105	-.253	-2.128	.043
Pengalaman Audit	.314	.095	.406	3.305	.003

Independensi Auditor	.645	.118	.634	5.477	.000
Religiusitas	.057	.095	.067	.607	.550

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Berdasarkan hasil tersebut apabila ditulis dalam bentuk *standardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,002 - 0,313X_1 + 0,222X_2 + 0,314X_3 + 0,645X_4 + 0,057X_5 + 3,427$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar 3,002 dimana mengindikasikan jika variabel independen beban kerja, kompetensi, pengalaman audit, independensi auditor dan religiusitas adalah nol maka kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 3,002.
- b. Nilai koefisien regresi variabel X_1 yaitu beban kerja bernilai positif yaitu 0,313 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan beban kerja sebesar 1 poin, sementara asumsi variabel lain nilainya tetap, maka menaikkan perilaku kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,313 dengan presentase 31,3% atau dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel beban kerja menyatakan semakin tinggi beban kerja menaikkan kemampuan mendeteksi kecurangan.
- c. Nilai regresi variabel X_2 yaitu kompetensi bernilai positif yaitu 0,222 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 poin, sementara asumsi variabel independen lain tetap, maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,222 atau

- 22,2 % dengan kata lain semakin tinggi kompetensi maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.
- d. Nilai regresi variabel X3 yaitu pengalaman audit bernilai positif yaitu 0,314 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan pengalaman audit sebesar 1 poin, sementara asumsi variabel independen lain tetap, maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,314 atau 31,4 % dengan kata lain semakin tinggi pengalaman audit maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.
- e. Nilai regresi variabel X4 yaitu independensi auditor bernilai positif yaitu 0,645 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kompetensi sebesar 1 poin, sementara asumsi variabel independen lain tetap, maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,645 atau 64,5 % dengan kata lain semakin tinggi kompetensi maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.
- f. Nilai regresi variabel X5 yaitu religiusitas bernilai positif yaitu 0,057 ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan religiusitas sebesar 1 poin, sementara asumsi variabel independen lain tetap, maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,057 atau 5,7 % dengan kata lain semakin tinggi kompetensi maka meningkatkan kemampuan mendeteksi kecurangan.
- g. *Error* dalam pengujian ini sebesar 3,427 yang berarti pada populasi penelitian (auditor BPKP Perwakilan DIY) terdapat selisih antara nilai duga dengan nilai hasil pengamatan sebesar 3,427.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Hasil Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.222. uji F digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat, dimana daerah penolakan pada uji ini adalah dengan melihat p value (Sig) $< \alpha$ (0,05).

Tabel 4.19. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.458	5	12.892	12.878	.000 ^b
	Residual	25.026	25	1.001		
	Total	89.484	30			

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengalaman Audit, Beban Kerja, Independensi Auditor, Kompetensi

Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Pada tabel 4.19 nilai F diperoleh dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan pada penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut hasil uji adjusted R^2 dengan menggunakan SPSS 24:

Tabel 4.20. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.720	.664	1.00052

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengalaman Audit, Beban Kerja, Independensi Auditor, Kompetensi

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 24 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) diperoleh sebesar 0,664. Hal ini berarti 66,4 % kemampuan mendeteksi kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel beban kerja, kompetensi, pengalaman audit, independensi auditor dan religiusitas.

3. Uji t

Uji t bertujuan dalam mengetahui signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan melihat nilai signifikan ($\text{sig} < \alpha (0,05)$).

Tabel 4.21. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.002	3.427		.876	.389
Beban Kerja	.313	.312	.110	1.002	.326
Kompetensi	.222	.105	.253	2.128	.043
Pengalaman Audit	.314	.095	.406	3.305	.003
Independensi Auditor	.645	.118	.634	5.477	.000
Religiusitas	.057	.095	.067	.607	.550

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
Sumber : Data primer yang diolah, Tahun 2018

Pada tabel hasil uji t juga diketahui nilai signifikan setiap variabel independen. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Variabel beban kerja

Beban kerja pada tabel menunjukkan nilai beban kerja dengan tingkat signifikan $0,326 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

b. Variabel kompetensi

Kompetensi pada tabel uji t menunjukkan nilai kompetensi dengan tingkat signifikan $0,043 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

c. Variabel pengalaman audit

Pengalaman audit pada tabel uji t menunjukkan hasil nilai pengalaman audit pada tingkat signifikan $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

d. Variabel independensi auditor

Independensi auditor pada tabel uji t menunjukkan hasil nilai independensi auditor pada tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

e. Variabel religiusitas

Religiusitas pada tabel uji t menunjukkan hasil nilai religiusitas pada tingkat signifikan $0,550 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pembahasan Hipotesis 1 (Beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada beban kerja didapatkan nilai sig sebesar 0,326. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh beban kerja terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,313 atau 31,3%. Hal ini menjelaskan bahwa beban kerja tidaklah berpengaruh negatif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Secara statistik, hasil output SPSS menunjukkan nilai signifikan lebih besar daripada *alpha* (0,05). Namun, secara teori beban kerja bernilai negatif, yang artinya sebagai auditor yang memiliki beban kerja seharusnya menurunkan kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini dimana seorang auditor apabila memiliki tenggat waktu yang singkat dengan beban

kerja yang berat secara tidak langsung akan menekankan pikiran serta menguras energi bagi seseorang sehingga menurunkan kualitas kemampuannya.

Penelitian ini mendukung penelitian suryanto, dkk (2017), mengenai pengaruh beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Nasution dan Fitriany (2012) serta Novita (2014) yang menyatakan bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pembahasan Hipotesis 2 (Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan).

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada kompetensi didapatkan nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh kompetensi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,222 atau 22,2 %. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Adanya kompetensi yang merupakan keahlian dimana seseorang telah ahli dan terlatih sehingga akan mendukung dari kinerja bagi seorang auditor sendiri pada profesinya dan juga mendukung penggunaan keahlian yang secara objektif. Dengan banyak mengikuti pelatihan teknis secara tidak

langsung akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor sehingga pengetahuannya yang didapatkan selalu mengikuti dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tjun, dkk (2012), Alim, dkk (2007) dan juga Idawati dan Gunawan (2015) yang menyatakan bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang cukup akan mendukung kualitas audit yang dihasilkan dan akan akrab dengan masalah-masalah yang terjadi selama bekerja.

3. Pembahasan Hipotesis 3 (Pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada pengalaman audit didapatkan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,314 atau 31,4 %. Hal ini menjelaskan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Hal ini menjelaskan bahwa dengan memiliki jam terbang tinggi terhadap suatu kejadian atau masalah yang ada seseorang akan dengan mudah mengatasinya. Pengalaman adalah kejadian yang pernah dialami, dijalani, ditanggung dimana merupakan hal yang terjadi dimasa lalu maupun sedang dialami sekarang. Pengalaman juga seperti pengingat bagi diri kita

akan suatu kejadian sehingga hal-hal yang baik akan mudah dilakukan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012), Pramana, dkk (2016) dan Suryanto, dkk (2017) yang menemukan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor maka ia akan semakin mampu dalam mendeteksi kecurangan.

4. Pembahasan Hipotesis 4 (Independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada independensi auditor didapatkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,645 atau 64,5 %. Hal ini menjelaskan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Independensi auditor diartikan sebagai kejujuran, sikap integritas, objektivitas dan tanggung jawab yang dimana berubaya untuk menghindari konflik yang ada kepentingan didalamnya. Hal ini berarti menunjukkan bahwa seorang auditor haruslah bersikap independen dalam menjalankan tugas-tugasnya dan hal ini menjadi hal yang utama bagi seorang pemeriksa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati dan Gunawan (2015), Hartan (2016) dan juga penelitian Pramana, dkk

(2016) tentang pengaruh independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hasil penelitiannya bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.

5. Pembahasan Hipotesis 5 (Religiusitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda pada religiusitas didapatkan nilai signifikan sebesar $0,550 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Besarnya pengaruh religiusitas terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan sebesar 0,057 atau 5,7%. Hal ini menjelaskan bahwa religiusitas tidaklah berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Walaupun variabel religiusitas tidak berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan akan tetapi, secara teori adanya religiusitas dapat meningkatkan perilaku etis dan menjadi dasar bagi seseorang atau auditor untuk berlaku jujur begitu juga dengan memiliki religiusitas akan meningkatkan motivasi auditor sendiri. Artinya kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting dalam individu secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja auditor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Yuzhar (2016) dan Indra dan Iswono (2014) yang mendukung religiusitas terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan.